



**HUBUNGAN *SUPPORT SYSTEM* KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI
RSU. IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN**

***The Relationship Of Family Support System With The Level Of Anxiety In
Preschool Children Due To Hospitalization At Imelda Pekerja Indonesia General
Hospital***

Minta Ito Harahap^{1*}

¹: Departemen Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email: mintaitomelinda@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan; Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami perubahan psikis seperti perasaan takut, sedih dan cemas. Berdasarkan data survei awal pada 15 orang anak di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia didapatkan 6 orang anak mengalami kecemasan ringan, sedangkan 12 orang anak mengalami kecemasan berat sedangkan dukungan keluarga baik sebanyak 4 orang dan kurang baik sebanyak 11 orang. Tujuan; peneliti ini adalah untuk mengetahui Hubungan *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Bahan dan Metode; yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang di rawat di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2018 sebanyak 32 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang di rawat sebanyak 32 orang di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Uji dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Berdasarkan Hasil; uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh $\rho=0,023 < \text{dari } \alpha= 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan antara *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. Kesimpulan; dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

Kata kunci : Support system keluarga, Kecemasan pada anak prasekolah

Abstract

Background; in children is a process because of a planning or emergency reason that requires the child to stay in the hospital to undergo therapy and treatment until returning home. During the process, the child can experience psychological changes such as feelings of fear, sadness and anxiety. Based on the preliminary survey data on 15 children at Imelda Pekerja Indonesia found 6 children experienced in mild anxiety, while 12 children experienced in severe anxiety while the support of good families was 4 people and less than 11 people. Objectives; of this research was to find out the relationship of family support system with the level of anxiety in preschool children due to hospitalization at Imelda Pekerja Indonesia General Hospital Medan Indonesia. Material and Method used in this study was an analytical survey with a cross sectional approach. The populations in this study were all children who were treated at the Imelda Pekerja Indonesian in 2018 were 32 people while the samples in this study

were all children treated amount 32 people at Imelda Pekerja Indonesian General Hospital 2018. The technique sampling Results; used in this study was the total sampling techniques and the test was done by using chi-square test. Based on the results of statistical tests at 95% confidence level obtained $p = 0.023 < \alpha = 0.05$. Conclusion; prove that there was a relationship of family support systems and the level of anxiety in preschool children due to hospitalization. The conclusion in this study shows that there is a relationship of family support system with the level of anxiety in preschool children due to hospitalization.

Keywords: Family support system, Anxiety in preschool children

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami perubahan psikis seperti perasaan takut, sedih dan cemas. Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab stress baik pada anak maupun keluarganya, terutama disebabkan oleh perpisahan dengan keluarga, kehilangan kendali, perlukaan tubuh dan rasa nyeri.(1) Dampak hospitalisasi pada masa prasekolah yaitu sering menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan, anak sering merasa cemas, ketakutan, tidak yakin, kurang percaya diri, atau merasa tidak cukup terlindungi dan merasa tidak aman.(2)

Kecemasan merupakan pengalaman individual yang bersifat emosional dan subyektif yang tidak dapat di observasi secara langsung. Biasanya kecemasan timbul tanpa di ketahui dan akibat adanya pengalaman baru.(3) Kecemasan pada anak khususnya anak usia prasekolah yang sakit dan harus di rawat inap, merupakan salah satu bentuk gangguan yang tidak terpenuhinya kebutuhan emosional anak yang adekuat. Hal ini perlu penanganan sedini mungkin, dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan, anak akan menolak perawatan dan pengobatan, kondisi seperti ini berpengaruh besar pada lama atau proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak sakit tersebut.(1)

Banyak efek negatif yang di timbulkan dari adanya cemas yang di antaranya adalah dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan seseorang saat sakit atau sedang menjalani perawatan, maka sangat penting untuk segera di tangani dan diminimalisir kecemasan tersebut. Salah satu cara yang efektif agar dapat meminimalisir atau menangani cemas anak saat dirawat inap adalah dengan adanya bentuk dukungan sosial dari orang yang terdekat yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhann fisik dan emosional anak, karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai, anak sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya dan mengeluarkan keluhan bilamana anak mengalami permasalahan. (1) Usia anak yang menurut WHO berumur 0-18 tahun, merupakan masa yang sangat menyenangkan dan merupakan dasar dari masa masa berikutnya. Pada masa ini anak akan bertumbuh dan berkembang dengan cepat sesuai dengan tahapan tahapan tumbuh kembang di setiap umur.(4) Menurut UNICEF 2015 Indonesia merupakan negara dengan angka kematian anak 27 per 1000 kelahiran hidup. Hasil survei UNICEF tahun 2012 menunjukkan prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%.(5)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2014 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 20,27% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut di perkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.(5) Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB (Angka Kematian Bayi) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA)

hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup.(6) Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, estimasi jumlah anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) di Sumatera Utara sebanyak 631.121 diantaranya laki laki berjumlah 321.192 dan perempuan berjumlah 309.929.(6)

Hasil penelitian oleh Evy dengan judul hubungan frekuensi hospitalisasi dengan tingkat kecemasan anak leukemia usia prasekolah saat dilakukan tindakan invasif Di RSUD Dr. Moewardi tahun 2013, juga didapatkan hasil di mana usia prasekolah menjalani frekuensi hospitalisasi sering yaitu sebesar 50%. Sedangkan yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebesar 43,75%. (8)

Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Mira dengan judul hubungan pengalaman orangtua tentang hospitalisasi dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di Bangsal Cempaka RSUD Wates kulon Progo Tahun 2016. Menunjukkan hasil penelitian orangtua yang anaknya pertama kali dirawat di rumah sakit paling banyak dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 anak (36,7%), sedangkan orangtua yang anaknya pernah dirawat di rumah sakit paling banyak dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 8 anak (26,7%). (10)

Menurut penelitian Amelia, Hendika dengan judul pengaruh *story telling* terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUP DR.M.Djamil Padang Tahun 2017 mendapatkan hasil 40% anak mengalami tingkat kecemasan tinggi, 60% anak mengalami tingkat kecemasan sedang.(11)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Elis, dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan anak yang mengalami pemasangan infus di ruang melati RSUD Ciamis tahun 2016”. penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit bulan Mei 2016 sebanyak 30 orang. Penelitian data diolah secara univariat dan bivariat serta dianalisis menggunakan statistik uji bedaporspor atau uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 orang anak (60%) dapat dikatakan baik karena mendapat dukungan dari keluarga, 17 orang (56,7%) mengalami cemas ringan. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan respon cemas anak usia sekolah yang mengalami pemasangan intravena karena nilai $\alpha > p \text{ value}$ ($0,05 > 0,000$) dan nilai *chi-square* hitung $> \text{chi-square}$ ($947,294 > 12,592$). (13) Tujuan penelitian ini adalah apakah ada hubungan *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penghitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang dirawat inap dan keluarga anak usia prasekolah yang dirawat inap di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling* artinya adalah seluruh populasi dijadikan sampel, dalam penelitian ini yaitu orang tua atau keluarga dan anak yang mengalami kecemasan prasekolah sebanyak 32 orang anak dan 32 orang keluarga.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *Support System* keluarga di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan *system support* keluarga baik sebanyak 4 responden (12,5%), cukup baik 10 responden (31,3%), dan kurang baik sebanyak 17 responden (53,1%).

Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada anak prasekolah di RS. Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan kecemasan ringan 4 responden (25,0%), kecemasan sedang 20 responden (62,5%), dan kecemasan berat 8 responden (12,5%).

Tabel 1

Distribusi frekuensi Support System keluarga di RS. Imelda Pekerja Indonesia Medan

Support system keluarga	n	%
Baik	4	12,5
Cukup	10	31,3
Kurang	18	56,3
Kecemasan		
Kecemasan ringan	4	25,0
Kecemasan sedang	20	62,5
Kecemasan berat	8	12,5
Total	32	100

Analisa bivariat berguna untuk mengetahui kemaknaan hubungan *support system* keluarga dengan ttingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan *system support* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSU. Imelda Pekerjaan Indonesia Medan Tahun 2018 dapat di ketahui bahwa dari 32 orang responden dengan *support system* keluarga baik sebanyak 4 responden (12,4%) dengan kecemasan ringan 2 orang (6,25%), kecemasan sedang 1 orang (3,1%), dan kecemasan berat 1 orang (3,1%). *support system* keluarga cukup baik sebanyak 10 responden dengan kecemana ringan 1 orang (3,1%), kecemasan sedang 9 orang (28,1%). *support system* keluarga kurang baik sebanyak 18 responden (56,3%) dengan kecemasan ringan 1 orang (3,1%), kecemasan sedang 10 orang (31,3%), kecemasan berat 7 orang (21,8%). Hasil uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai *p value* 0.023 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah akibat hospitalisasi.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Hubungan support system keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Support system keluarga	Tingkat kecemasan						Jumlah		P (Sig)
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	2	6,3	1	3,1	1	3,1	4	12,5	0,023
Cukup	1	3,1	9	28,1	0	0	10	31,3	
Kurang	1	3,1	10	31,3	7	21,9	18	56,3	
Total	4	12,5	20	62,5	8	25,0	32	100,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan *system support* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSU. Imelda Pekerjaan Indonesia Medan dapat di ketahui bahwa dari 32 orang responden dengan *support system* keluarga baik sebanyak 4 responden (12,4%) dengan kecemasan ringan 2 orang (6,25%), kecemasan sedang 1 orang (3,1%), dan kecemasan berat 1 orang (3,1%). *support system* keluarga cukup baik sebanyak 10 responden dengan kecemana ringan 1 orang (3,1%), kecemasan sedang 9 orang (28,1%). *support system* keluarga kurang baik sebanyak 18 responden (56,3%) dengan kecemasan

ringan 1 orang (3,1%), kecemasan sedang 10 orang (31,3%), kecemasan berat 7 orang (21,8%).

Hasil uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai *p value* 0.023 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah akibat hospitalisasi.

Pada penelitian sebagian besar kecemasan yang di alami anak usia prasekolah saat di rawat inap di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan memiliki tingkat kecemasan sedang (62,5%) dan *support system* keluarga atau dukungan orang tua yang di berikan kepada anak prasekolah saat di rawat di rumah sakit dalam penelitian ini sebagian besar memberikan dukungan keluarga kurang baik (56,3%).

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) pada umumnya mengalami kecemasan yang tinggi saat menjalani keperawatan dan harus dihospitalisasi, hal ini di sebabkan karena pada usia ini anak memiliki sifat *egocentris* dan pemikirin *magis* yang membatasi kemampuan mereka untuk memahami berbagai peristiwa karena mereka memandang pengalaman dari sudut pandang mereka sendiri.(9)

Orang tua di dorong untuk tetap tinggal dengan anak-anak yang masih muda selama mungkin sehingga perilaku perpisahan diminimalkan. Kesiadaan orang tua untuk tinggal bergantung kepada keterlibatan mereka dengan anak-anak di rumah, situasi kerja mereka dengan rumah sakit, serta jumlah dukungan yang mereka terima dari anggota keluarga lain dan teman dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga.(12)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nursondang, Setiawati dan Elliya, dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moelek provinsi Lampung tahun 2014. Hasil penelitian sebagian besar dukungan keluarga tidak baik sebanyak 22 orang (56,4%). Sebagian besar anak usia prasekolah mengalami kecemasan sebanyak 25 orang (64,1%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moelek provinsi Lampung tahun 2014 ($p\text{-value}=0,023$ dan $OR=11,611$).

Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Munfarikatus Zuhdataini, Supriadi, Nikmatur Rohma dan Mohammad Ali Hamid, dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang anak RSD Balung tahun 2015”. Hasil penelitian dengan uji *superman rho* ($a = 0,05$) di peroleh hasil *P value* = $0,02 < 0,05$, dan nilai $r = 0,417$. Kesimpulan penelitian ini mayoritas responden memberikan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 65,4%. Kebanyakan anak usia prasekolah yang di rawat di ruang anak RSD Balung Jember memiliki tingkat kecemasan rendah yaitu 61,5%. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang anak RSD Balung.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga dalam hal ini memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi contohnya seperti memberikan nasehat untuk menaati aturan di rumah sakit, berusaha menenangkan perasaan ketika menangis atau sedih, menemani anak selama berada di rumah sakit serta memberikan pujian saat anak mampu melakukan tindakan yang di lakukan oleh pihak rumah sakit, ini adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak pada saat di rawat inap. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka cemas dapat teratasi sehingga anak akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Dengan adanya rasa nyamanan tenang saat perawatan, maka secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorfin. Hormon endorfin merupakan sekumpulan urat syaraf yang di produksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormon ini menyebabkan oto menjadi rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik sehingga dapat membuat pasien menjadi nyaman malah cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Hubungan *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak, dapat disimpulkan: *Support System* keluarga dalam kategori kurang baik. Tingkat kecemasan pada anak prasekolah dalam kategori kecemasan sedang. Ada Hubungan *support system* keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. Saran dari penelitian ini adalah Bagi peneliti

selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuhdataini M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Ruang Anak RSD Balung. 2015.
2. Elliya R, S, Nursondang S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 2015 April; IX.
3. Purwaningsih W. Derajat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Operatif Dapat Diminimalisir Dengan Persiapan Preoperatif Yang Matang. *Infokes*. 2010 Juli; I.
4. Widianti CR. Pengaruh Senam Otak Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. 2011 Juli.
5. A. Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang. 2017 Oktober; I.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. [Online].; 2016 [cited 2018 Maret 25. Available from: HYPERLINK "www.depkes.go.id"]
7. Mulyatiningsih E. Pengaruh Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Fikkas Jurnal Keperawatan*. 2014 Maret; VII.
8. Susanti ET. Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Kecemasan Anak Leukemia Usia Pra Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif Di RSUD Dr. Moewardi. 2013.
9. Wibowo TA, I. Analisa hubungan support system keluarga dengan tingkat kecemasann pada anak prasekolah. *Jurnal keperawatan soedirman (the soedirman journal of nursing)*. 2010 ber; 5.
10. Indraswari M. Hubungan Pengalaman Orangtua Tentang Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Bangsal Cempaka RSUD Wates Kulon Progo. 2016 September.
11. Susanti A, Safitri H. Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUP DR.M.Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*. 2017 Oktober; I.
12. Lumina SE, tuda , Tuda JSB, Ponidja T. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah. *Ejournal keperawatan*. 2013 Agustus; 1.
13. Shopatilah E, Sukma RM, Khaerunnisa RN, Supriadi D. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan anak yang mengalami pemasangan infus. *The 7 universiti research colloqium 2018*. .
14. Raharjo HRP. Hubungan support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Skripsi*. 2012.
15. Friedman, M. M.. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2013
16. Sudiharto. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta :EGC; 2012
17. Padila. *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika;2012
18. Sutanto AV, Fitriani Y. *Kebutuhan dasar manusia Estiningdyah* , editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
19. Nihayati HE, P.K. RF, Yusuf A. *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa ganiajri F*, editor.

jakarta; 2015.

20. Pasaribu j, Keliat BA. Prinsip dan praktek keperawatan kesehatan jiwa stuart. 1st ed. Stuart GW, editor. Singapore: ELSEVIER; 2016.